

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu seorang cendekiawan Muslim terkemuka di Indonesia yang memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan pemikiran politik Islam adalah Munawir Sjadzali. Dia telah menyumbang pemikirannya dan menjadi pengetahuan baru oleh masyarakat Indonesia.<sup>1</sup>

Munawir Sjadzali mengawali perjalanan pemikiran tentang konsepsi politik Islam di Indonesia pada masa awal revolusi. Dia mencatat bahwa pada awalnya, banyak tokoh dari partai Masyumi, yang merupakan satu-satunya partai Islam pada saat itu, berbicara tentang ide penerapan sistem politik Islam di Indonesia yang baru merdeka. Namun, meskipun banyak yang berbicara, penjelasan mereka tentang konsep sistem politik Islam ini tidak konsisten dan kurang meyakinkan. Saat dia mencoba mendalami lebih lanjut, dia mendapati bahwa mereka tidak terlalu suka memberikan penjelasan yang rinci.<sup>2</sup>

Munawir Sjadzali memutuskan untuk melakukan penelitian sendiri mengenai konsep politik Islam. Dalam perjalanannya melakukan penelitian mengenai pemikiran politik Islam, Munawir Sjadzali berusaha mendalami sejarah pemikiran-pemikiran politik Islam dari para tokoh Islam seperti Al Maudu dan Al farabi. Penelitiannya mendapat dukungan besar karena akses ke perpustakaan milik Bapak K.H. Munawar Khalil di Semarang yang berisi banyak buku klasik Islam yang langka pada masa itu. Membuatnya merasa bangga dengan apa yang didapatnya. Yang pada akhirnya hasil dari penelitian itu adalah sebuah naskah yang kemudian dia cetak menjadi sebuah buku dengan judul "Mungkinkah Negara Indonesia Bersendikan Islam".<sup>3</sup> Hasil dari penelitiannya belum dapat memberikan jawaban yang pasti tentang konsep politik Islam, melainkan hanya menekankan pada

---

<sup>1</sup> Azumardi Azra, Saiful Umam (ed), Menteri-menteri Agama RI: Biografi Sosial Politik (PPIM: Jakarta, 1998), hlm. 384.

<sup>2</sup> Munawir Sjadzali, *Kontekstualisasi Ajaran Islam* (Paramadina: Jakarta, 1995), hlm, 42.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 43.

memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan memaparkan problematika yang terkait. Bahkan bukunya masih tidak bisa menyelesaikan pergolakan pemikiran umat Islam di Indonesia saat itu, yang masih banyak mendukung berdirinya negara Islam.

Ini menjadi sebuah masalah yang serius dalam diri Munawir Sjadzali, bagaimana tidak niatnya membuat buku tersebut adalah menemukan jawaban bukan hanya sekadar narasi dalam bentuk pertanyaan. Ditambah lagi wakil presiden RI pada masa itu Mohammad Hatta turut mengomentari bukunya mengatakan bahwasannya, karya ilmiah Munawir Sjadzali yang berjudul “Mungkinkah Negara Indonesia Bersindikan Islam” belum bisa dianggap berkualitas atau mutu isinya perlu ditingkatkan lagi.

Mohammad Hatta tetap memberikan sebuah penghargaan atas keberanian Munawir Sjadzali dalam mengungkapkan pemikiran politik Islamnya pada saat itu ditengah kondisi Indonesia yang penuh dengan gejolak perubahan bentuk pemerintahan Tapi tetap saja masalah masih belum selesai karena jawaban mengenai pemikiran politik islam masih menggantung dalam pikiran Munawir Sjadzali.<sup>4</sup>

Mendengar saran dari Mohammad Hatta untuk meningkatkan mutu isi pemikiran politik Islamnya, menjadikan Munawir Sjadzali menjadi semakin ingin belajar lebih dalam mengenai politik Islam. Rasa penasarannya yang tinggi dan kepeduliannya terhadap agama Islam membawanya untuk tumbuh. Mohammad Hatta pun membuka jalan Munawir Sjadzali agar bisa banyak belajar lagi dengan memberikannya pekerjaan di kementerian luar negeri. Yang mana dengan itu Munawir akan mendapatkan akses lebih luas lagi mengenai pemikiran-pemikiran politik Islam di berbagai negara.

Maka tahun 1950 menjadi tahun penting yang tidak bisa dilewatkan karena merupakan awal mula benih pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali bertumbuh. Dengan sokongan Muhammad Hatta dan komentar tajamnya mengenai isi buku

---

<sup>4</sup> Munawir Sjadzali, *Kontekstualisasi Ajaran Islam* (Paramadina: Jakarta, 1995), hlm, 42.

karya Munawir yang dianggap belum bisa dikatakan baik mutunya adalah tonggak penting dinamika atau perjalanan pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali.

Dengan diterimanya Munawir Sjadzali di Kementerian Luar Negeri, Munawir mendapat banyak kesempatan untuk mengenal politik Islam lebih dalam. Pada tahun 1953 Munawir mendapat beasiswa ke Inggris untuk belajar ilmu politik selama satu tahun di Universitas College of South West of England, Exeter.

Pada tahun 1959 Munawir Sjadzali menulis tesis berjudul *Indonesia's Muslim Political and Their Political Concept* untuk mendapat gelar Magister di Universitas Georgetown di Jurusan Hubungan Internasional.<sup>5</sup> Tesisnya ini menunjukkan perkembangan pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali yang awalnya penuh tanda tanya menjadi narasi-narasi jawaban dari pertanyaan mengenai Politik Islam.

Dalam perjalanannya Munawir Sjadzali di angkat menjadi Menteri Agama oleh Presiden Soeharto pada tahun 1983, Munawir yang dikenal di kementriannya sebagai seseorang yang memahami konsep politik Islam dipercayai untuk melompat menjadi Menteri Agama RI.<sup>6</sup>

Ternyata dibalik pengangkatan Munawir Sjadzali menjadi Menteri Agama RI oleh Soeharto adalah teks pidato yang dibuat Munawir untuk Drs. Moerdiono yang saat itu menjabat sebagai sekretaris kabinet telah dibaca oleh presiden RI tersebut. Yang mana tulisan teks pidato itu berisikan pemikirannya yang mendukung Pancasila sebagai dasar negara.

Pada tahun 1982 terdapat pidato kenegaraan di muka sidang Dewan Perwakilan Rakyat tanggal 16 Agustus, Soeharto berbicara mengenai Asas Tunggal Pancasila yang kemudian menimbulkan perdebatan nasional, pro dan kontra.

Maka dengan pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali yang menawarkan dukungan terhadap Pancasila sebagai dasar negara menjadi alasan terbesar Soeharto secara tiba-tiba mengangkat Munawir Sjadzali menjadi menteri agama RI.

---

<sup>5</sup> Munawir Sjadzali, *Kontekstualisasi Ajaran Islam* (Paramadina: Jakarta, 1995), hlm 53

<sup>6</sup> Azumardi Azra, Saiful Umam (ed), *Menteri-menteri Agama RI: Biografi Sosial Politik* (PPIM: Jakarta, 1998), hlm. 384

Namun hal tersebut menjadi tugas berat untuk Munawir Sjadzali karena sejumlah ormas besar menolak dengan keras Asas Tunggal Pancasila. Bukan hanya itu bahkan pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali di anggap condong orientalis oleh beberapa mahasiswa salah satunya mahasiswa mesir yang menulis di sebuah koran terbitan KIBLAT No 6 XXXII bahwasanya dalam kata-kata Munawir saat sedang berpidato dihadapan mahasiswa mesir, kata-kata beliau selalu terselip negara-negara Arab itu Islam, sehingga beliau sering mencontohkan Islam itu identik dengan Arab.<sup>7</sup>

Setelah menjabat sebagai Menteri Agama, pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali menjadi pengaruh besar dan menimbulkan pro dan kontra. Yang mana hal ini menjadi puncak terpenting dinamika pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali.

Memunculkan pertanyaan penulis bagaimana akhirnya Pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Inilah alasan utama penulis mengangkat pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali.

Pada tahun 1990 Munawir Sjadzali menulis buku ilmiah berjudul *Islam dan Negara* dalam buku ini Munawir menulis mengenai sejarah, ajaran dan pemikiran politik Islam menunjukkan kematangan pemaham pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali.

Munawir Sjadzali memiliki latar belakang pendidikan madrasah di Solo yang memberinya akses ke literatur Arab klasik. Pendidikan Baratnya, khususnya di Amerika, mengasah kemampuan analitiknya terhadap fenomena historis dan teoretis. Pengalamannya dalam diplomasi, terutama di Timur Tengah, memberinya wawasan yang dalam tentang politik dan budaya kawasan tersebut.

Sebagai penanggung jawab urusan keagamaan, Munawir Sjadzali memiliki pengalaman yang unik dan berharga, yang memperkuat legitimasi dan otoritas

---

<sup>7</sup> Moh Hasan Abrori. Kiblat, Agustus 1984, "Munawir Sjadzali di Mata Mahasiswa Indonesia di Kairo" KIBLAT No 6 XXXII

intelektualnya. Sebagai seorang dosen, dia juga berperan sebagai pembimbing yang mendukung penyelesaian karya tulisnya.

Karya ilmiah Munawir Sjadzali diakui sebagai karya pertama di bidangnya, menunjukkan pentingnya kontribusinya dalam mengembangkan pengetahuan. Harapannya adalah bahwa karya ini akan memberikan manfaat besar bagi semua orang, baik akademisi maupun masyarakat umum.<sup>8</sup>

Pada tahun 1995 asas tunggal pancasila telah diterima oramas-ormas besar dan masyarakat Indonesia. Kemudian pemikiran politik islam munawir Sjadzali telah dijadikan rujukan dan pembahasan oleh beberapa cendekiawan salah satunya Bahtiar Effendi. Untuk itu tahun ini menjadi puncak diterimanya pemikiran politik Islam oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyadari bahwa pentingnya pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali dalam berdampak untuk Indonesia dan juga dinamika pemikiran politik islam Munawir Sjadzali juga cukup dinamin untuk di teliti. Maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai DINAMIKA PEMIKIRAN POLITIK ISLAM MUNAWIR SJADZALI 1950- 1995.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana riwayat hidup Munawir Sjadzali?
2. Bagaimana dinamika pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali Tahun 1950-1995?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Mengetahui riwayat hidup Munawir Sjadzali
2. Mengetahui dinamika pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali Tahun 1950-1995

---

<sup>8</sup> Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (UI Press: Jakarta, 1995), hlm. viii

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran berbagai literatur terkait topik yang akan dibahas. Penulis melakukan pengkajian pustaka dan telah menemukan beberapa kajian-kajian literatur hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dibahas. Beberapa kajian pustaka tersebut berupa karya tulis ilmiah dan buku.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo Anom pada tahun 2019, mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul skripsi “Pluralitas Agama (Studi Pemikiran KH. Hasyim Muzadi 1999-2017)”. Dalam Penelitian ini meneliti mengenai Pemikiran Pemikiran KH. Hasyim Muzadi 1999-2017 mengenai Pluralitas Agama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti ialah sama-sama mengangkat mengenai pemikiran tokoh berpengaruh di Indonesia. Sedangkan yang membedakan ada pada objeknya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Samsan Abdussalam pada tahun 2021, mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul skripsi “Pemikiran Nurcholis Madjid Terhadap Toleransi Beragama”. Dalam Penelitian ini meneliti mengenai Pemikiran Nurcholis Madjid terhadap Toleransi Beragama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti ialah sama-sama mengangkat mengenai pemikiran tokoh berpengaruh di Indonesia. Sedangkan yang membedakan ada pada objeknya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gilva Selfia pada tahun 2020, mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul skripsi “Pemikiran Mohammad Natsir Tentang Islam dan Politik di Indonesia”. Dalam Penelitian ini meneliti mengenai Pemikiran Mohammad Natsir terhadap Islam dan Politik di Indonesia. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti ialah sama-sama mengangkat mengenai pemikiran tokoh berpengaruh di Indonesia dan membahas Islam dan Politik. Sedangkan yang membedakan ada pada objeknya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sulthan Syahril pada tahun 2011, berupa *Jurnal* dengan judul “Munawir Sjadzali (Sejarah Pemikiran dan Kontribusinya Bagi Perkembangan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer).” Penelitian ini membahas mengenai Munawir Sjadzali dan kiprah pemikirannya dalam blantika pemikiran ajaran hukum Islam kontemporer di Indonesia. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti ialah sama-sama membahas mengenai pemikiran Munawir Sjadzali, sedangkan yang membedakan ada pada objeknya, artikel yang penulis angkat mengenai pemikiran politik islam Munawir Sjadzali.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Fitria, berupa *Jurnal* dengan judul “Reaktualisasi Hukum Islam: Pemikiran Munawir Sjadzali.” Penelitian ini membahas mengenai ide pemikiran yang disampaikan oleh Munawir Sjadzali yaitu Reaktualisasi Ajaran Islam . Lebih lanjut tulisan ini akan mengupas tentang garis besar pemikiran Munawir terutama pada masalah waris dan bunga bank, beserta argumen-argumen yang melatari konsep pemikirannya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti ialah sama-sama membahas mengenai pemikiran Munawir Sjadzali, sedangkan yang membedakan ada pada objeknya, artikel yang penulis angkat mengenai pemikiran politik islam Munawir Sjadzali bukan pemikiran hukum Islamnya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nizar pada tahun 2014, berupa *Tesis* dengan judul “ Hubungan Islam dan Negara (Studi Pemikiran Politik Munawir Sjadzali).” Penelitian ini membahas mengenai corak pemikiran politik Munawir Sjadzali tentang Islam dan Negara, yang pembahasannya berisi pemikiran beliau selama menjabat sebagai Menteri Agama RI di masa orde baru dan kontribusi pemikirannya pada perpolitikan di masa orde baru, yang mana saat Munawir Sjadzali menjabat sebagai Menteri Agama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti ialah sama-sama membahas mengenai pemikiran Munawir Sjadzali mengenai pemikiran politiknya, sedangkan yang membedakan ada pada objeknya, artikel yang penulis angkat mengenai Dinamika pemikiran politik islam Munawir Sjadzali, yang pastinya ada hal yang berubah maupun



berkembang pada pemikiran politik Munawir Sjadzali mulai dari beliau menjabat sebagai staff Kementerian Luar Negeri sampai dengan jabatan terakhirnya sebagai Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.

7. . Penelitian yang dilakukan oleh Hironimus Bandur, berupa *Jurnal* dengan judul “Konektivitas Pemikiran Politik Islam dengan NKRI Berdasarkan Pancasila (Membaca Pemikiran Munawir Sjadzali.)” Penelitian ini membahas mengenai ide pemikiran yang disampaikan oleh Munawir Sjadzali yaitu mengenai Islam dan Tata Negara. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti ialah sama-sama membahas mengenai pemikiran Munawir Sjadzali, sedangkan yang membedakan ada pada objeknya, artikel yang penulis angkat mengenai Dinamika pemikiran politik islam Munawir Sjadzali bukan sekadar pemikiran politik islamnya melainkan dinamika pemikiran politik islam Munawir Sjadzali dimulai dari tahun 1950 pada masa orde lama.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Heuristik**

Langkah-langkah penelitian sejarah diawali dengan heuristik, penentuan dengan pengumpulan Sumber.<sup>9</sup>

#### **a. Sumber Primer**

Sumber primer dalam sejarah merujuk pada sumber-sumber yang secara langsung terkait dengan periode atau peristiwa yang sedang diteliti. Sumber-sumber ini memberikan informasi langsung dari waktu atau tempat kejadian dan biasanya diciptakan oleh orang yang hidup pada saat itu.

##### **1) Sumber Tulisan**

Sumber primer berupa tulisan yang pertama ialah "Kontektualisasi Ajaran Islam" yang ditulis oleh Munawir Sjadzali dan beberapa lainnya sebagai apresiasi usianya yang ke 70 tahun

---

<sup>9</sup> Wahyu Iryana, *Historiografi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 265.



pada tahun 1995, diterbitkan di Jakarta oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).

Kemudian sumber berikutnya buku dengan judul "Islam dan Tata Negara" yang ditulis oleh Munawir Sjadzali pada tahun 1993 dan diterbitkan oleh UI Press,

Lalu sumber tulisan yang ketiga dengan judul "Islam dan Negara" karya Bahtiar Effendi yang diterbitkan pada tahun 1998 oleh Pramadina di Jakarta.

Dan sumber dari artikel "Islam and the State in Indonesia: Munawir Sjadzali and the Development of a New Theological Underpinning of Political Islam" yang ditulis oleh Bahtiar Effendi pada tahun 1995 dalam Jurnal Studia Islamika

Sumber tulisan yang terakhir berasal dari majalah dengan judul "Penerapan Hukum Islam dan Pemikiran Kenegaraan dalam Islam" yang ditulis oleh Munawir Sjadzali pada tahun 1984 dalam Panji Masyarakat No 432

## 2) Sumber Visual

Sumber visual dalam sejarah merujuk pada segala bentuk rekaman atau representasi visual yang digunakan untuk memahami masa lalu.

- a) Foto. 1. Dokumen dari ANTARA FOTO/N04/hm/asf/nym foto ini diambil pada tanggal 6 Juni 1985. Presiden Soeharto (tengah) berbincang dengan Wapres Umar Wirahadikusumah (kanan) dan Menteri Agama Munawir Sjadzali di Masjid Istiqlal, Jakarta, Rabu Malam.
- b) Foto. 2. Dokumen dari ANTARA FOTO/H07/asf/1990 foto ini diambil pada tanggal 17 Maret 1990. Menteri Agama Munawir Sjadzali (kelima kiri) berfoto bersama Qori H.M. Ali (kelima kanan) dan Qori'ah Nur Asiah Amin (keempat

kiri), pelatih, dan dewan hakim, saat pelepasan Qori dan Qori'ah Indonesia ke MTQ Antar Bangsa ke-31 di Malaysia, di Jakarta.

- c) Foto. 3. Dokumen dari ANTARA FOTO/PF03/hm/asf/tom foto ini diambil pada tanggal 22 Agustus 1990. Menteri Agama Munawir Sjadzali (kanan) menerima cendera mata buku dari pimpinan delegasi pemuda Arab Saudi Said Shaleh Al Rogeb, di Jakarta, Rabu.
- d) Foto.4. Dokumen dari ANTARA FOTO/PF02/hm/asf/tom foto ini diambil pada tanggal 15 Desember 1990. Presiden Soeharto (kedua kanan) didampingi Menteri Agama Munawir Sjadzali (kanan), Gubernur Di Yogyakarta Paku Muhammadiyah A. R. Fachruddin (kiri), bertepuk tangan usai menekan tombol tanda pembukaan Mukatamar Muhammadiyah ke- 42 di Stadion Mandala Krida Yogyakarta.
- e) Foto.5. Dokumen dari ANTARA FOTO/Jaka Sugiyanta/ss/hm/Koz/sf01/97 foto ini diambil pada tanggal 3 Maret 1997. Ketua Komnas HAM Munawir Sjadzali (tengah) dan isteri (kiri) menerima ucapan selamat dari Wakil Ketua II Komnas HAM Marzuki Darusman (kanan) pada acara Halal Bihalal di Jakarta.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah materi yang memberikan analisis atau pemahaman tentang topik atau sumber-sumber primer. Ini bisa berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, review buku, dan referensi lainnya. Sumber-sumber ini membantu peneliti untuk mendapatkan konteks dan interpretasi yang lebih baik tentang topik yang sedang diteliti.

1) Sumber Tulisan

- a) Khmad Satori dan Sulaiman, *Sketsa Pemikiran Politik Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- b) Nanang Tahqiq, *Politik Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004)
- c) Bahtiar Effendi, dalam bukunya, *Islam dan Negara, Tranformasi Konsepsi Politik Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1998),
- d) Muhammad Wahyuni Nafis, ed. *Kontekstualisasi Ajaran Islam: 70 Tahun Prof. Dr. Munawir*.
- e) R. William Lidle, Indonesianis ini menulis buku dengan judul, *Politics Culture in Indonesia* (Ann Arbor: Center for Political Studies Institute Studies for Social Research the University of Michigan, 1988).
- f) Kuntowijaya, *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung: Mizan, 1997)
- g) Abdul Rashid Moten, *Ilmu Politik Islam*, (Bandung : Pustaka, 1996.)
- h) Mumtaz, *Masalah-masalah teori politik Islam* (Bandung: Mizan, 1996)
- i) M. Syafi'i Anwar menulis buku, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru* (Jakarta: Paramadina, 1995).
- j) Fuad Mohd. Fachruddin, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1988).
- k) Muhammad Hari Zamhari, *Agama & Negara* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2004)

2) Sumber Media

- a) Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF). “Pemikiran Islam Munawir Sjadzali – Prof. Dr. Alimatul Qibtiyah”. Klip Video daring. *You Tube*, 24 September 2022. Web. 16 November 2023

## 2. Kritik

Setelah menyelesaikan langkah awal berupa Heuristik, selanjutnya ialah masuk pada tahap kritik. Pada tahap ini sumber-sumber yang telah terkumpul perlu di periksa keabsahannya dengan memverifikasi sumber dan pengujian sumber mengenai kebenaran, ketepatan dan akurasi sumber.<sup>10</sup>

Kritik akan dilakukan untuk menguji kevalidan sumber dan menjaga adanya sumber yang tidak relevan dan tidak jelas keasliannya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keautentikan dari sumber-sumber yang sudah terkumpul, maka akan diproses melalui kritik eksternal. Selanjutnya adapula kritik Internal yang perlu dilakukan untuk mendapatkan Kebenaran dan Kredibilitas dan validitas dari sumber-sumber yang diperoleh.

### a. Kritik Eksternal

Dalam tahap ini sumber-sumber akan di uji dari luar berupa cover buku, ejaan tulisan, gaya tulisan, bahan kertas dan sebagainya yang dapat terlihat secara fisik maupun luar.

Untuk itu penulis mencari tahu mengenai informasi cetakan pada buku-buku yang dijadikan sumber penulisan, pada tahun berapa buku-buku tersebut di cetak. Setelah itu penulis juga mencari mengenai informasi percetakan mana yang mencetaknya. Kemudian melihat ejaan pada buku-buku tersebut, apakah ejaan yang digunakan benar dan sesuai dengan semestinya. Maka jika sudah memastikan semua itu dapat terbukti mengenai

---

<sup>10</sup> E. Kosim, *Metode Sejarah :Asas Dan Proses*, (Bandung: Universitas Padjajaran, 1984), hlm. 39.

kautentikannya, dan dapat menjadi sumber referensi untuk penulis. Maka sumber pun terdata sebagai berikut:

1) Sumber Tulisan

- a) Munawir Sjadzali, 1995, *Kontektualisasi Ajaran Islam*, Jakarta: Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

Kedua merupakan buku karya asli Munawir Sjadzali yang berjudul *Kontektualisasi Ajaran Islam*, buku ini didapat dari perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati. Merupakan cetakan pertama yang dicetak pada tahun 1995 oleh penerbit Jakarta: Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) buku ini berjumlah 665 halaman. Walau cukup lama buku ini masih terbaca dengan sangat jelas, tidak ada kerusakan, warna cover buku asli dan tidak memudar dan lembarannya lengkap. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, menurut penulis sumber tersebut otentik dan layak dijadikan sumber primer.

- b) Munawir Sjadzali, 1993, *Islam dan Tata Negara*, UI Press

Ketiga merupakan buku karya asli Munawir Sjadzali yang berjudul *Islam dan Tata Negara*, buku ini didapat dari perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati. Merupakan edisi 5 yang dicetak pada tahun 1993 oleh penerbit UI Press di Jakarta buku ini berjumlah 240 halaman. Walau cukup lama buku ini masih bisa terbaca dengan jelas, warna cover buku tidak memudar dan lembarannya lengkap. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, menurut penulis sumber tersebut otentik dan layak dijadikan sumber primer.

2) Sumber Visual

- a) Foto. 1. Dokumen dari ANTARA FOTO/N04/hm/asf/nym foto ini diambil pada tanggal 6 Juni 1985 dan kondisi foto masih terlihat jelas. Pada Foto terlihat Presiden Soeharto (tengah) berbincang dengan Wapres Umar Wirahadikusumah (kanan)

dan Menteri Agama Munawir Sjadzali di Masjid Istiqlal, Jakarta, Rabu Malam. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, menurut penulis sumber tersebut otentik dan layak dijadikan sumber primer.

- b) Foto. 2. Dokumen dari ANTARA FOTO/H07/asf/1990 foto ini diambil pada tanggal 17 Maret 1990 dan kondisi fisik foto masih terlihat jelas. Pada Foto terlihat Menteri Agama Munawir Sjadzali (kelima kiri) berfoto bersama Qori H.M. Ali (kelima kanan) dan Qori'ah Nur Asiah Amin (keempat kiri), pelatih, dan dewan hakim, saat pelepasan Qori dan Qori'ah Indonesia ke MTQ Antar Bangsa ke-31 di Malaysia, di Jakarta. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, menurut penulis sumber tersebut otentik dan layak dijadikan sumber primer.
- c) Foto. 3. Dokumen dari ANTARA FOTO/PF03/hm/asf/tom foto ini diambil pada tanggal 22 Agustus 1990 kondisi foto masih terlihat jelas. Pada Foto terlihat Menteri Agama Munawir Sjadzali (kanan) menerima cendera mata buku dari pimpinan delegasi pemuda Arab Saudi Said Shaleh Al Rogeb, di Jakarta, Rabu. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, menurut penulis sumber tersebut otentik dan layak dijadikan sumber primer.
- d) Foto.4. Dokumen dari ANTARA FOTO/PF02/hm/asf/tom foto ini diambil pada tanggal 15 Desember 1990 kondisi foto masih terlihat jelas. Pada foto terlihat Presiden Soeharto (kedua kanan) didampingi Menteri Agama Munawir Sjadzali (kanan), Gubernur Di Yogyakarta Paku Muhammadiyah A. R. Fachruddin (kiri), bertepuk tangan usai menekan tombol tanda pembukaan Mukatamar Muhammadiyah ke- 42 di Stadion Mandala Krida Yogyakarta. Maka berdasarkan penjelasan diatas, menurut penulis sumber tersebut otentik dan layak dijadikan sumber primer.

e) Foto.5. Dokumen dari ANTARA FOTO/Jaka Sugiyanta/ss/hm/Koz/sf01/97 foto ini diambil pada tanggal 3 Maret 1997 dan kondisi foto masih baik. Pada Foto terlihat Ketua Komnas HAM Munawir Sjadzali (tengah) dan isteri (kiri) menerima ucapan selamat dari Wakil Ketua II Komnas HAM Marzuki Darusman (kanan) pada acara Halal Bihalal di Jakarta. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, menurut penulis sumber tersebut otentik dan layak dijadikan sumber primer.

#### b. Kritik Internal

Kritik Internal akan mengungkap apakah isi buku merupakan kebenaran, kondisi kepenulisan, gaya dan ide pada sumber, yang mana perlu dipastikan bahwa sumber primer dan sumber sekunder yang telah sesuai dengan kebutuhan penulis. Maka perlu dilakukan kecocokan dan merelevankan sumber-sumber yang diperoleh untuk mengungkapkan keabsahan tentang kesahihan sumber. Karena pada kritik Internal ini di analisis berdasarkan sifatnya, untuk memastikan apakah sumber tersebut resmi atau tidaknya.

Kemudian Pengarang sumber perlu diidentifikasi latar belakangnya untuk memastikan bahwa pengarang menyampaikan kebenaran bukan kebohongan ataupun manipulasi. Maka terbukti bahwa pengarang tervalidasi latar belakangnya, dan telah diakui oleh banyak pihak, semuanya lolos dalam tahap kritik Intern ini.

#### 1) Sumber Tulisan

a) Munawir Sjadzali, 1995, *Kontektualisasi Ajaran Islam*, Jakarta: Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Buku ini berisikan biografi Munawir Sjadzali dan pandangan para tokoh yang merupakan orang-orang yang dekat dengan beliau mengenai Munawir Sadjali, buku ini disusun untuk mengapresiasi usia Munawir Sjadzali yang ke 70 tahun dengan mengulik kembali



peran dan pemikiran Munawir Sjadzali. Maka berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis dan terbukti keabsahan sumbernya.

- b) Munawir Sjadzali, 1993, *Islam dan Tata Negara*, UI Press. Buku ini berisikan mengenai pandangan Munawir mengenai hubungan islam dan negara di Indonesia. Buku ini merupakan hasil pemikiran politik Munawir Sjadzali yang melihat system Islam pada negara. Maka berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis dan terbukti keabsahan sumbernya.

## 2) Sumber Visual

- a) Foto. 1. Dokumen dari ANTARA FOTO/N04/hm/asf/nym foto ini diambil pada tanggal 6 Juni 1985. Presiden Soeharto (tengah) berbincang dengan Wapres Umar Wirahadikusumah (kanan) dan Menteri Agama Munawir Sjadzali di Masjid Istiqlal, Jakarta, Rabu Malam. Maka berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis dan terbukti keabsahan sumbernya.
- b) Foto. 2. Dokumen dari ANTARA FOTO/H07/asf/1990 foto ini diambil pada tanggal 17 Maret 1990. Menteri Agama Munawir Sjadzali (kelima kiri) berfoto bersama Qori H.M. Ali (kelima kanan) dan Qori'ah Nur Asiah Amin (keempat kiri), pelatih, dan dewan hakim, saat pelepasan Qori dan Qori'ah Indonesia ke MTQ Antar Bangsa ke-31 di Malaysia, di Jakarta. Maka berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis dan terbukti keabsahan sumbernya.

- c) Foto. 3. Dokumen dari ANTARA FOTO/PF03/hm/asf/tom foto ini diambil pada tanggal 22 Agustus 1990. Menteri Agama Munawir Sjadzali (kanan) menerima cendera mata buku dari pimpinan delegasi pemuda Arab Saudi Said Shaleh Al Rogeb, di Jakarta, Rabu. Maka berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis dan terbukti keabsahan sumbernya.
- d) Foto.4. Dokumen dari ANTARA FOTO/PF02/hm/asf/tom foto ini diambil pada tanggal 15 Desember 1990. Presiden Soeharto (kedua kanan) didampingi Menteri Agama Munawir Sjadzali (kanan), Gubernur Di Yogyakarta Paku Muhammadiyah A. R. Fachruddin (kiri), bertepuk tangan usai menekan tombol tanda pembukaan Mukatamar Muhammadiyah ke- 42 di Stadion Mandala Krida Yogyakarta. Maka berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis dan terbukti keabsahan sumbernya.
- c) Foto.5. Dokumen dari ANTARA FOTO/Jaka Sugiyanta/ss/hm/Koz/sf01/97 foto ini diambil pada tanggal 3 Maret 1997. Ketua Komnas HAM Munawir Sjadzali (tengah) dan isteri (kiri) menerima ucapan selamat dari Wakil Ketua II Komnas HAM Marzuki Darusman (kanan) pada acara Halal Bihalal di Jakarta. Maka berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis dan terbukti keabsahan sumbernya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi yang disebut dengan penafsiran sumber sejarah ini biasanya dianggap sebagai faktor utama terjadinya subjektivitas karena sejarawan dituntut untuk menafsirkan data sejarah yang ,tidak bisa berbicara.<sup>11</sup>

Dalam Pemikiran politik Islam Munawir Sjadzali, yang pernah menjabat sebagai Menteri Keagamaan di Indonesia, menjadikan pemikiran politik islamnya sebagai dasar berpikir dalam pembuatan kebijakan. Hal ini sangat berdampak besar melihat seorang Munawir Sdajali yang juga cendekiawan muslim menjadi seorang negarawan. Pemikiran Munawir Sdajali mengenai politik islam tidak condong terhadap islam tradisional maupun modernis. Interpretasi mengenai pemikiran seorang tokoh berpengaruh ini penulis menggunakan pendekatan sejarah pemikiran dari Kuntowijoyo, yaitu kajian teks, kajian konteks sejarah dan kajian hubungan antara teks dan masyarakat.

Kajian teks, pengaruh pemikiran Munawir Sjadzali pastinya didasari dari pemikiran terdahulu, yang mana Munawir Sjadzali ini menempuh pendidikannya di sebuah pesantren dan mendapat Pendidikan dari pengajar di pondok tempatnya menimba ilmu. Ataupun bisa saja terdapat buku yang menginspirasi pemikiran Munawir Sjadzali mengenai pemikiran politik Islam.

Kemudian ada kajian konteks sejarah, Munawir Sjadzali pada tahun 1950 mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yang ada di Timur Tengah, maka dari lingkungan baru pastinya akan muncul pengetahuan baru yang melahirkan pemikiran baru dalam diri Munawir Sjadzali.

Selanjutnya kajian hubungan teks dan masyarakat, saat Munawir Sjadzali menjabat mulai dari menjadi staff kementerian luar negeri hingga menjadi ketua komnas HAM dalam penetapan kebijakan, maka tidak dapat dimungkiri pemikiran politik Munawir Sjadzali menjadi tumpuan berpikir keputusan- keputusannya saat menjabat.

---

<sup>11</sup> Ahmad Choirul Rofiq, Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis terhadap Buku Indonesia dalam Arus Sejarah (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 9.

Kemudian penulis menggunakan teori biografi oleh Dorothy E. Smith menekankan pentingnya narasi kehidupan individu sebagai sarana untuk memahami struktur sosial untuk mengkaji sejarah. Dalam konteks penelitian tentang "Dinamika Pemikiran Politik Islam Munawir Sjadzali 1990-1995", pendekatan ini memberikan dasar metodologis yang kuat.

Teori ini menekankan fokus pada narasi individu, memahami pengalaman sosial dan politik mereka. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi narasi dan pengalaman Munawir Sjadzali, termasuk latar belakang, pengaruh, dan peristiwa penting dalam kehidupannya yang membentuk pemikiran politiknya.

Namun, teori ini juga mengakui pentingnya konteks sosial dan struktur dalam membentuk pengalaman individu. Peneliti akan menyelidiki bagaimana faktor-faktor sosial, politik, dan budaya pada periode 1990-1995 memengaruhi pemikiran politik Munawir Sjadzali.

Pendekatan ini juga mendorong analisis kritis terhadap narasi individu, termasuk penggunaan kembali, penafsiran, dan penyensoran narasi tersebut dalam konteks struktur kekuasaan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis kritis terhadap narasi politik Munawir Sjadzali, mempertimbangkan bagaimana narasi tersebut tercermin dalam struktur kekuasaan politik dan sosial di Indonesia pada periode tersebut.

Dengan menerapkan teori biografi oleh Smith, penelitian tentang "Dinamika Pemikiran Politik Islam Munawir Sjadzali 1990-1995" diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemikiran politik Munawir Sjadzali selama periode tersebut, serta bagaimana pemikiran tersebut tercermin dalam narasi kehidupannya dan dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas.

#### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan penulisan hasil penelitian sejarah, dalam tahap ini semua yang telah diteliti ditulis. Historiografi menjadi sarana mengkomunikasikan hasil penelitian yang diungkap, diuji dan dapat diinterpetasi.<sup>12</sup>

BAB I, berisi pendahuluan yang mencakup beberapa sub bab ialah, A. Latar Belakang Masalah, berikan alasan penulis mengambil judul tersebut. B. Rumusan Masalah, berisikan rumusan masalah yang akan diangkat. C. Tujuan Penelitian, berisikan arah pembahasan. D. Kajian Pustaka, berisikan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan E. Langkah- langkah Penelitian, berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB II, Membahas mengenai riwayat hidup Munawir Sdjajali, yang berisi biografi, karya-karya dan penghargaan yang diperoleh Munawir Sdjajali.

BAB III, pada bab ini menjelaskan mengenai pemikiran Munawir Sdjajali terhadap politik islam dan juga memaparkan pengaruh beliau selama menjabat sebagai

BAB IV, di bab ini menjadi tahapan terakhir dalam penulisan penelitian sejarah yang berisikan hasil akhir berupa kesimpulan mengenai hasil pemikiran politik islam Munawir Sdjajali dan perannya untuk Indonesia.

Historiografi di atas sudah sesuai dengan topik pembahasan yang penulis ambil dan berdasarkan metodologi penelitian yang digunakan.

---

<sup>12</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 99.